

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Pengertian Pengetahuan, Sikap dan Tindakan

2.1.1 Pengertian Pengetahuan

Pengetahuan merupakan hasil penginderaan manusia atau hasil tahu seseorang terhadap objek melalui indra-indra yang dimilikinya, dengan sendirinya pada waktu penginderaan sehingga menghasilkan pengetahuan. (Notoatmodjo, 2007).

2.1.1.1 Tingkatan Pengetahuan

1. Tahu (*know*)
Tahu diartikan sebagai mengingat sesuatu yang dipelajari sebelumnya.
2. Memahami (*comprehension*)
Kemampuan untuk menjelaskan tentang objek yang diketahui dan menginterpretasikan materi tersebut secara benar.
3. Aplikasi (*application*)
Aplikasi diartikan sebagai kemampuan untuk menggunakan materi yang telah dipelajari pada suatu kondisi atau situasi nyata.
4. Analisis (*analysis*)
Kemampuan untuk menjabarkan materi ke dalam komponen-komponen, tapi masih dalam suatu struktur tersebut dan masih ada kaitannya satu sama lain.
5. Sintesis (*synthesis*)
Kemampuan meletakkan atau menghubungkan bagian-bagian di dalam suatu bentuk keseluruhan yang baru. Atau menyusun formulasi baru dari formulasi yang ada.
6. Evaluasi (*evaluation*)
Kemampuan untuk melakukan penilaian terhadap suatu materi atau objek.

2.1.2 Pengertian Sikap

Sikap merupakan reaksi atau respon yang masih tertutup dari seorang terhadap suatu stimulus atau obyek. (Notoatmodjo, 2007). Sikap tidak dapat dilihat langsung tetapi hanya dapat ditafsirkan terlebih dahulu dari perilaku yang tertutup. Sikap merupakan kesiapan untuk bereaksi terhadap obyek.

Sikap ini terdiri dari beberapa tingkatan, yaitu :

2.1.2.1 Tingkatan dari sikap

1. Menerima (receiving)

Menerima diartikan bahwa orang (subyek) mau dan memperhatikan stimulus yang diberikan (obyek). Misalnya sikap orang terhadap penyakit Gastritis dapat dilihat dari kesediaan dan perhatian orang itu terhadap informasi-informasi tentang penyakit Gastritis

2. Merespon (responding)

Memberikan jawaban apabila ditanya, mengerjakan dan menyelesaikan tugas yang diberikan adalah suatu indikasi dari sikap. Karena dengan suatu usaha untuk menjawab pertanyaan atau mengerjakan tugas yang diberikan terlepas dari tugas tersebut benar atau salah adalah berarti bahwa orang tersebut menerima ide tersebut

3. Menghargai (valuing)

Mengajak orang lain untuk mengerjakan atau mendiskusikan suatu masalah adalah suatu indikasi sikap tingkat tiga. Misalnya seorang bapak yang mengajak bapak yang lain untuk berhenti minum alkohol, ini adalah suatu bukti bahwa si bapak tersebut telah mempunyai sikap positif terhadap pencegahan dan pengobatan Gastritis

4. Bertanggung jawab (responsible)

Bertanggung jawab atas segala sesuatu yang telah dipilihnya dengan segala risiko adalah merupakan sikap yang paling tinggi, meskipun mendapat tantangan dari suami atau orangtua sendiri.

2.1.3 Pengertian Tindakan

Tindakan merupakan suatu perbuatan subjek terhadap objek. Dapat dikatakan tindakan merupakan tindak lanjut dari sikap. Tindakan atau biasa dikenal dengan perilaku adalah aktivitas dari manusia yang mempunyai bentangan yang sangat luas, baik yang dapat diamati langsung maupun tidak dapat diamati. (Notoatmodjo, 2007)

Tingkatan Tindakan

1. Persepsi (perception)

Persepsi merupakan mengenal dan memilih berbagai objek sehubungan dengan tindakan yang akan diambil.

Misalnya : penderita gastritis dapat memilih makanan yang tidak pedas dan asam

2. Respon terpimpin (guided response)

Respon terpimpin yaitu dapat melakukan sesuatu sesuai dengan urutan yang benar dan sesuai dengan contoh.

Misalnya : ibu memasak sayur dengan benar, yaitu mulai dari cara mencuci, memotong dan lamanya memasak.

3. Mekanisme (mecanism)

Mekanisme yaitu dapat melakukan dengan benar secara otomatis/kebiasaan.

Misalnya : makan tepat waktu dan teratur tanpa arahan orang lain

4. Adopsi (adoption)

Adopsi merupakan tindakan yang sudah berkembang dengan baik. Dengan kata lain, dapat memodifikasi tanpa mengurangi kebenaran tersebut

Misalnya : penderita gasrtritis dapat mengganti minuman bersoda dengan minum air mineral.

Gastritis

2.2.1 Pengertian Gastritis

Gastritis berasal dari kata gaster yang artinya lambung dan itis yang berarti inflamasi/peradangan. Menurut Kamus Penyakit pada Manusia, gastritis atau maag adalah peradangan pada lambung akibat infeksi virus atau bakteri patogen yang masuk kedalam saluran pencernaan.

Menurut Hery Soeryoko (2013) gastritis merupakan peradangan pada lambung yang disebabkan tingginya kadar asam lambung maupun iritasi dinding lambung karena zat tertentu.

Gastritis atau Dypepsia atau istilah yang sering dikenal oleh masyarakat sebagai maag atau penyakit lambung adalah kumpulan gejala yang dirasakan sebagai nyeri terutama di ulu hati, orang yang terserang penyakit ini biasanya sering mual, muntah, rasa penuh, dan rasa tidak nyaman (Misnadiarly, 2017).

2.2.2 Tipe-tipe Gastritis

Menurut Ida Mardalena (2017), gastritis terbagi atas dua, yaitu :

1. Gastritis Akut

Gastritis akut merupakan proses inflamasi bersifat akut dan biasanya terjadi sepintas pada mukosa lambung.

2. Gastritis Kronis

Gastritis kronis adalah inflamasi lambung dalam jangka waktu lama dan dapat disebabkan oleh bakteri *Helicobacter pylori*.

2.2.3 Etiologi

Menurut Nurheti Yuliarti (2009), Penyebab Timbulnya gastritis diantaranya:

1. Infeksi bakteri.
2. Penggunaan obat golongan NSAIDs yang terlalu sering
3. Mengonsumsi alkohol
4. Keadaan stress
5. Asam empedu
6. Merokok

2.2.4 Patofisiologi

Obat-obatan, alkohol, garam empedu, zat iritan lainnya dapat merusak mukosa lambung. Mukosa lambung berperan penting dalam melindungi lambung dari HCl dan pepsin. Bila mukosa lambung rusak maka terjadi difusi HCl ke mukosa dan HCl akan merusak mukosa.

Kehadiran HCl di mukosa lambung menstimulasi perubahan pepsinogen menjadi pepsin. Pepsin merangsang pelepasan histamin dari sel mast. Histamin akan menyebabkan peningkatan permeabilitas kapiler sehingga terjadi perpindahan cairan dari intra sel ke ekstrasel dan menyebabkan edema dan kerusakan kapiler sehingga timbul perdarahan pada lambung. Biasanya lambung dapat melakukan regenerasi mukosa, oleh karena itu gangguan tersebut menghilang dengan sendirinya.

Namun bila lambung sering terpapar dengan zat iritan maka inflamasi akan terjadi terus-menerus. Jaringan yang meradang akan diisi oleh jaringan fibrin sehingga lapisan mukosa dapat hilang dan terjadi atrofi sel mukosa lambung. Faktor intrinsik yang dihasilkan oleh sel mukosa lambung akan menurun atau mengilang sehingga cobalamin (vitamin B_{12}) tidak dapat diserap oleh usus halus. Sementara vitamin B_{12} ini berperan penting dalam pertumbuhan dan maturasi sel darah merah. Pada akhirnya pasien gastritis dapat mengalami anemia. Selain itu dinding lambung menipis rentan terhadap perforasi lambung dan perdarahan.

2.2.5 Manifestasi Klinik Gastritis

Manifestasi klinik bervariasi mulai dari keluhan ringan hingga muncul perdarahan saluran cerna bagian atas bahkan pada beberapa pasien tidak menimbulkan gejala yang khas. Manifestasi klinik pada pasien gastritis yang sering dirasakan adalah sebagai berikut:

1. Mual dan muntah
2. Rasa terbakar di lambung
3. Sendawa
4. Area epigastric tidak nyaman

5. Perdarahan karna iritasi mukosa lambung
6. Kehilangan nafsu makan
7. Lambung terasa penuh sesudah makan.

2.2.6 Diagnosis

Gastritis didiagnosis melalui satu atau lebih tes kesehatan sebagai berikut (Misnadiarly, 2017) :

1. Endoskopi gastrointestinal bagian atas
Dokter melihat melalui kamera khusus, alatnya dimasukkan melalui mulut sampai lambung untuk melihat kerusakan lambung dan mengecek ada tidaknya inflamasi.
2. Test darah
Untuk keperluan dokter guna mengecek sel darah merah pasien apakah menderita anemia. Anemia dapat sebagai sebab perdarahan pada lambung.
3. Test stool
Test ini untuk mengecek apakah ada darah pada stool/tinja. Yang juga dapat mengecek keberadaan *Helicobacter pylory* pada saluran alat pencernaan.

2.2.7 Pengobatan Gastritis

Macam atau jenis obat yang diberikan dalam pengobatan para penderita gastritis adalah sebagai berikut:

1. Antasida
Antasida digunakan untuk profilaksis umum. Antasida adalah basa-basa lemah yang digunakan untuk mengikat secara kimiawi dan menetralkan asam lambung. Efeknya adalah peningkatan pH, obat ini mampu mengurangi rasa nyeri dilambung dengan cepat (dalam beberapa menit). Efeknya bertahan 20-60 menit bila diminum pada perut kosong dan sampai 3 jam bila diminum 1 jam sesudah makan. (Tan Hoan Tjay dan Kirana Rahardja, 2009). Contoh senyawanya adalah Magnesium

Hidroksida, Aluminium Hidroksida. Obat antasida yang beredar dipasaran antara lain adalah promag, mylanta, antasida doen, magnidicon, plantacid.

2. Penghambat H₂

Obat ini mempunyai mekanisme sebagai penghambat reseptor histamin. Histamin dipercaya mempunyai peran penting dalam sekresi asam lambung. Contohnya : Simetidin, Ranitidin.

3. Penghambat Pompa Proton

Obat ini menghambat pompa proton dengan praktis tuntas sekresi asam dengan jalan menghambat enzim H^+ secara selektif, Obat ini mempunyai kemampuan menghambat produksi asam dengan durasi panjang. Jenis obat ini diantaranya omeprazole, lansoprazole.

4. Antibiotik

Obat ini digunakan pada gastritis dengan infeksi bakteri seperti *Helicobacter pylori*. Beberapa obat antibiotik yang dianjurkan adalah Amoksisilin oral, Tetrasiklin oral, atau Metronidazol oral.

Selain obat diatas, masyarakat juga sering menggunakan obat tradisional. Seperti rimpang kunyit dan temulawak.

Tindakan lain yang dapat kita lakukan untuk tidak memperparah gastritis, selain pengobatan diatas misalnya :

1. Makan secara teratur
2. Hindari makanan yang merangsang pengeluaran asam lambung seperti kopi, alkohol dan makanan yang mengandung asam
3. Hentikan kebiasaan merokok

2.2.8 Pencegahan Gastritis

Menurut Nurheti Yuliarti (2009), timbulnya gastritis dapat dicegah dengan hal-hal berikut :

1. Makan dalam jumlah kecil tetapi sering.
2. Kurangi makanan yang dapat mengiritasi lambung, misalkan makanan yang pedas, asam dan berlemak.
3. Hilangkan kebiasaan mengkonsumsi alkohol.
4. Jangan merokok.

5. Ganti obat penghilang rasa sakit.
6. Berkonsultasi dengan dokter jika anda merasakan gejala gastritis
7. Peliharalah berat badan.
8. Memperbanyak olahraga, disarankan aerobik dilakukan setidaknya selama 30 menit setiap harinya.
9. Manajemen stress, bisa dilakukan dengan meditasi ataupun yoga.

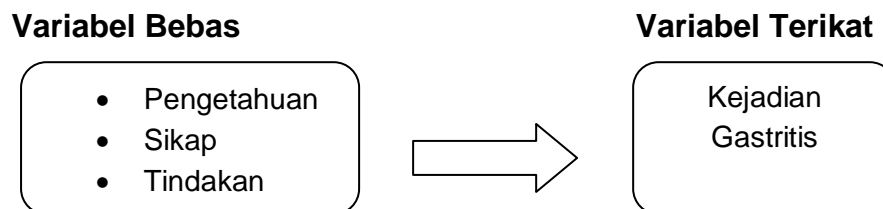
2.2.9 Pelayanan Rawat Jalan

Rawat jalan adalah pelayanan medis kepada seorang pasien untuk tujuan pengamatan, diagnosis, pengobatan, rehabilitasi dan pelayanan kesehatan lainnya.

2.2.10 Poli Penyakit Dalam

Poli Penyakit Dalam adalah poliklinik yang melayani diagnosis, dan penanganan organ dalam tanpa bedah pada pasien dewasa. Yang ditangani oleh dokter spesialis atau subspecialis penyakit dalam.

2.3 Kerangka Konsep



Gambar 2.1 Kerangka Konsep.

2.4 Definisi Operasional

Variabel	Definisi Operasional	Alat Ukur	Hasil Ukur	Skala Ukur
Variabel Bebas				
Pengetahuan	Suatu hasil tahu pasien tentang gastritis.	Kuisisioner	1. Baik $\geq 60\%$ 2. TidakBaik $\leq 50\%$	Ordinal
Sikap	Suatu respon dari pasien tentang gastritis.	Kuisisioner	3. Baik $\geq 60\%$ 1. TidakBaik $\leq 50\%$	Ordinal
Tindakan	Suatu perbuatan pasien yang menyebabkan gastritis.	Kuisisioner	4. Baik $\geq 60\%$ 1. TidakBaik $\leq 50\%$	Ordinal
Variabel Terikat				
Kejadian Gastritis	Suatu keadaan seorang pasien yang pernah menderita gastritis	Kuisisioner	1. Pernah 2. Tidak pernah	Nominal

Tabel 2.1 Definisi Operasional.

2.5 Hipotesis Penelitian

1. Ada hubungan antara pengetahuan terhadap kejadian gastritis.
2. Ada hubungan antara sikap terhadap kejadian gastritis.
3. Ada hubungan antara tindakan terhadap kejadian gastritis.